

PENERAPAN AJARAN AL-QUR'AN DALAM NILAI-NILAI SOSIAL WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN XIII KELURAHAN BANTAN TIMUR KOTA MEDAN

¹Heldianra, ²Nuriza Dora

^{1,2}UIN Sumatera Utara, Indonesia

Email: heldianra0309203001@uinsu.ac.id, nurizadora@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan ajaran Al-Qur'an dalam nilai-nilai sosial pada warga masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur, Kota Medan. Penelitian ini melihat sejauh mana pentingnya penerapan ajaran al-qur'an dalam nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya ajaran Al-qur'an dengan nilai sosial adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan. Penelitian ini ingin mengetahui betapa pentingnya nilai-nilai sosial dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sesuai dengan ajaran yang ada didalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman dengan tiga alur analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an berperan signifikan dalam membentuk norma sosial dan perilaku masyarakat di lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan, seperti keadilan, solidaritas, dan toleransi tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dalam hubungan antarwarga, kegiatan gotong royong, dan penyelesaian konflik. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada beberapa tantangan dalam penerapan ajaran Al-Qur'an ialah masyarakat yang masih tertarik dengan jaminan dan janji-janji dalam pemilihan di kalangan masyarakat yang kurang kesadaran dan lemah iman. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial Ajaran Al-Qur'an pada masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan adalah *Loves*(saling menyayangi): tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, *Responsibility* (tanggung jawab): Disiplin, Empati, dan jujur , *Life Harmony* (keserasian hidup): Nilai keadilan, Toleransi, Kerjasama, dan Demokrasi.

Kata kunci: Ajaran Al-Qur'an, nilai-nilai sosial, penerapan, Masyarakat, Kelurahan Bantan Timur.

A. Pendahuluan

Masyarakat dalam pandangan islam dan dalam konteks sosial memiliki nilai yang sangat penting, karena islam mengajarkan cara-cara membina kehidupan masyarakat yang harmonis dan Sejahtera. Sukmasari D (2020) mengemukakan bahwa hakikat

kesejahteraan itu dapat diperoleh apabila masyarakat terbebas dari jeratan kekufuran, kemiskinan, kebodohan dan rasa takut. dan hal ini didapatkan apabila masyarakat memperkuat keimanan dan tidak mencampurkannya dengan segala

bentuk kezhaliman lalu kemudian direalisasikan melalui amal saleh atau amal kebajikan. Dalam konteks sosial Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur, Kota Medan, terdapat permasalahan masih kurang baiknya hubungan antara satu sama lain, dengan penerapan ajaran Al-Qur'an akan membantu kehidupan masyarakat menjadi lebih terarah.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan juga merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Dimana Al-Qur'an tidak hanya memuat hubungan antara manusia dengan tuhan nya tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min allah wa hablum min al nas*). Suhartawan (2021) menegaskan bahwa Al-Qur'an mengandung informasi yang relevan dengan aspek kehidupan sosial, memberikan kerangka pemikiran bagi solusi yang holistik. Ternyata, dalam kehidupan masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan yang memiliki nilai sosial, seorang ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam menanggulangi permasalahan ekonomi yang terjadi dikeluarganya.

Ajaran Al-Qur'an memberikan solusi terhadap masalah-masalah

yang terjadi dalam suatu masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan terutama dalam setiap keluarga seperti tuntutan kebutuhan keluarga yang meningkat, biaya pendidikan anak, ditambah lagi biaya kebutuhan dirinya sendiri, wajar saja seorang istri atau ibu rumah tangga kekurangan waktu luang untuk membaca , mendalami dan menerapkan ajaran al-qur'an dalam mencapai nilai-nilai sosial kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu tidak sedikit kita jumpai seorang istri atau ibu dalam rumah rumah tangga kurang baik dalam menerapkan ajaran al-qur'an dan juga tidak sedikit yang ingin menerapkan ajaran Al-Qur'an menjadi suatu nilai-nilai sosial dalam mejalani kehidupan bermasyarakat.

Ajaran Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sosial masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan sangat penting karena dengan demikian seorang istri atau ibu rumah tangga akan mempermudah generasi penerus yang mengamalkan penerapan ajaran Al-Qur'an dan membawa nilai-nilai sosial yang baik didalam kehidupan sehari-harinya. Al-Qur'an juga sebagai sumber ajaran islam yang berhubungan dengan

totalitas manusia. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan di komunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya. Pentingnya peran seorang istri untuk mendalami ajaran Al-Qur'an, bukan hanya tajwidnya, namun pada makna-makna yang terkandung didalam Al-Qur'an, serta diterapkan sebagai nilai-nilai sosial dalam kehidupan dan mendidik anak-anaknya untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an (Fauziah & Rozaq, 2022). Dengan begitu, akan membentuk anak-anak yang berjiwa Qur'ani yang hari-harinya dipenuhi dengan menerapkan nilai-nilai sosial yang terkandung didalam Al-Qur'an yang saling berpartisipasi dan memiliki kepedulian kepada sesamanya (Ngaqli et al., 2020). Setelah itu, anak-anak tidak akan sibuk dengan smart phone yang mereka miliki dan akan lebih banyak meluangkan waktu dengan sesama sesuai penerapan ajaran Al-Qur'an.

Ajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan sangat besar manfaatnya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, sangat besar manfaat mempelajari nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga mempermudah untuk keluarga terlebih dalam mendidik anak. Kegiatan belajar mempelajari Al-Qur'an di ikuti oleh beberapa ibu rumah tangga yang tinggal di lingkungan XIII kelurahan bantan timur. Ibu-ibu tersebut diajarkan oleh seorang pengajar setiap empat kali dalam satu pekan. Hal-hal yang diajarkan dalam pembelajaran ilmu Al-Qur'an ini berupa kecakapan dalam melafadzkan huruf-huruf hijayah, ilmu tajwid Al-Qur'an dan makna yang terkandung dalam ayat yang dibacakan. Dengan mempelajari Al-Qur'an melalui program belajar Al-Qur'an di lingkungan XIII kelurahan bantan timur akan membantu kaum ibu meningkatkan penerapan ajaran Al-Qur'an dan dapat mengaplikasikan ilmu tersebut kedalam dirinya dan mengajarkan kepada anak-anaknya. Sehingga tidak ada lagi penyimpangan nilai-nilai sosial yang terjadi dalam lingkungan suatu

masyarakat dan meningkatkan kepedulian kepada sesama.

Fokus penelitian ini adalah mengenai Penerapan Ajaran Al-Qur'an dalam Nilai-Nilai Sosial Warga Masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan. Ajaran Al-Qur'an dengan nilai Sosial adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan. Nilai sosial menurut M.z. Lawang adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut. Dalam jurnal Pendidikan nilai-nilai Sosial Zubaidi membahas nilai sosial yang dimaksud ialah nilai-nilai seperti nilai kasih sayang, *Responsibility* (tanggung jawab), *Life Harmony* (keserasian hidup) warga sekitar yang diajarkan dari penerapan ajaran Al-Qur'an itu sendiri. Nilai sosial tersebut diterapkan agar mempengaruhi perilaku sosial kemudian menjadi karakter dalam kehidupan sosial pada masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis

dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll) secara holistik dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa cara yang pertama observasi. Observasi dilakukan dengan cara Pengamatan terhadap objek penelitian dan peneliti secara aktif memperhatikan dan mencatat perilaku, kejadian yang terjadi melalui observasi langsung. Penelitian dimulai pada 12 Mei 2024-12 Agustus 2024 di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan. Selanjutnya adalah teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan bertatap muka yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Wiratna Sujarweni, 2014). Penelitian ini menggunakan tiga jenis informan yaitu: informan utama, informan kunci,

dan informan pendukung. Berikut adalah rincian nama informan dan jumlah pertemuan observasi:

No	Nama	Peran	Observasi
1	AP (Informan Utama)	Ustadz (Guru Pengajian) di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan	2 x Pertemuan
2	D (Informan Kunci)	Ketua Pengajian di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan	2 x Pertemuan
3	O (Informan Kunci)	Anggota Pengajian di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan	1 x Pertemuan
4	A (Informan Pendukung)	Anggota Pengajian di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan	1 x Pertemuan
5	H (Informan Pendukung)	Masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan	1 x Pertemuan
6	E (Informan Pendukung)	Masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan	2 x Pertemuan
7	L (Informan Pendukung)	Masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan	1 x Pertemuan
8	D (Informan Pendukung)	Masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan	1 x Pertemuan
9	I (Informan Pendukung)	Masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan	1 x Pertemuan

10	Y (Informan Pendukung)	Masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan	1 x Pertemuan
----	------------------------	---	---------------

Dan yang terakhir adalah dokumentasi yang dilakukan melalui catatan, foto, video, dan rekaman audio di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman dengan tiga alur analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Salim, 2020: 144).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Ajaran Al-Qur'an dalam Nilai-Nilai Sosial Warga Masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur

Ajaran Al-Qur'an sebagai panduan hidup manusia dalam masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan yang bertujuan mengatur, membatasi dan mengarahkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat yang baik. Penelitian ini dilakukan pada Warga Masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur untuk mengetahui betapa pentingnya ajaran

Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan informan bernama Bapak Tugino, S.Pd beliau mengatakan:

“Meskipun bapak ndak pala paham-paham kali tentang agama ya paling ndak masih taulah mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang ndak boleh, mana yang halal dan mana yang haram, mana perintah dan mana larangan intinya ya tetaplah ikut kayak yang diajarin dalam Al-Qur'an kayak sholat fardu lima waktu, puasa bulan ramadhan dan sedekah”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun bukan ahli dalam bidang agama paling tidak masih menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hidup, karena pada dasarnya Al-Qur'an di turunkan sebagai pedoman hidup bagi manusia sekaligus pembeda antara yang hak dan yang bathil agar manusia terus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam penerapan Ajaran Al-Qur'an terhadap kehidupan yang memiliki nilai-nilai sosial terdapat

beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menciptakan hubungan sosial yang baik yaitu:

Tawadhu'

Tawadhu' ditunjukkan dalam ketaatan dalam beragama, akan cenderung menerima dengan lapang dada ketetapan dari Allah Swt. dan tidak berkeluh kesah apalagi marah dan menyalahkan takdir. Dengan sifat ini maka seseorang tidak merasa lebih baik dari orang lain sehingga tidak ada timbul niat ataupun perbuatan untuk merendahkan orang lain. Pelaksanaan sifat ini dalam kehidupan masyarakat yang memiliki nilai-nilai sosial sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai sosial yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama ibu Halimatu Sa'diyah beliau mengatakan:

"Menjadi pribadi yang istiqomah untuk tawadhu' ni agak payah memang apalagi kan sebagai ibu rumah tangga harus pande-pande mengatur waktu kayak ngurus suami dan anak belum lagi kerjaan dirumah mulai dari beres-beres rumah, masak, nyuci dan yang lainnya kadang masih mudah marah, tersinggung juga kalau pas ada kawan yang mungkin niatnya becanda tapi karena pas kebetulan kadang lagi capek atau gimana lah urusan

dirumah jadi kadang tebawa-bawa dan menganggap serius".

Pernyataan yang sama juga disampaikan informan yang bernama ibu Uly Fadhillah beliau mengatakan:

"Aktivitas dirumah yang bisa dibilang full time kadang menjadi kendala untuk tawadhu belum lagi kadang menghadapi anak yang rewel dirumah, udah capek dengan aktivitas dirumah datang lagi anak yang kadang rewel bawaannya jadi mau marah aja, jadi kadang susah menerima kritikan dari kawan ketika pengajian".

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tawadhu yang sejalan dengan Al-Qur'an adalah menerima dengan lapang dada semua apa yang diberikan oleh Allah Swt. dalam artian ketika ada masalah dalam kehidupan sosial harus menerima dengan lapang dada dari sini terlihat bahwa yang membuat masih kurang tawadhu itu dikarenakan masih kurang menerima apa yang sudah menjadi ketetapan Allah Swt. yang mestinya dalam menjalaninya harus dengan lapang dada karena penerapannya merupakan ibadah yang bernilai tinggi dihadapan Allah Swt.

Berprasangka baik dan menjauhi prasangka buruk

Manusia diajarkan agar terbuka kepada sesama dalam artian jika ada sesuatu yang mengganjal dihati segera tanyakan kepada orang yang dituju agar tidak menimbulkan prasangka buruk. Ayat Al-Qur'an mengajarkan agar menjauhi prasangka buruk sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ
إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا
يَغْتَبَ بََعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama ibu Hj

Asmiyah selaku sesepuh dan tokoh ibu yang paling dihormati, terlebih beliau juga pernah menjabat menjadi ketua perwiraan para kaum ibu. Berikut pemaparan beliau:

“Baeknya hubungan itu karena sama-sama saling berfikir yang positif, pikiran ni bisa aja merusak keharmonisan, karena yang ditengok keburukan, kayak ibuklah sama tetangga ibuk yang di sebelah ini, sama-sama baekkan karena memang orang ibuk menjaga pikiran kearah positif kalau tadinya saling menjelek-jelekkan di belakang mungkin ndak mungkinlah sedamai ini orang ibuk”.

Respon yang sama dari wawancara dengan informan yang bernama Riski beliau mengatakan:

“Susah kalau itu, karena kalau disini pasti banyak prasangka buruknya kan, dari pada prasangka baiknya, ya tapi nggak tau juga, kalau tetap mau menjaga prasangka baik ya harus berfikir positif terus, kalau disini payah ada aja yang iri contohnya awak lagi senang ni kan, habis itu datang dari mana datang dari kawan bisa, dari orang-orang sekitar bisa, maupun dari keluarga juga bisa ada yang iri jugak, bahkan

dari keluarga sendiri, nggak jauh-jauh”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial akan tetap terjaga dengan baik bila dilakukan pengendalian dan pembatasan pemikiran ke arah yang positif dalam islam disebut dengan prasangka baik namun sebaliknya pemikiran yang mengarah kepada negatif akan merusak kehidupan sosial bahkan akan memutus hubungan sosial antara yang satu dengan yang lainnya atau pun didalam islam di sebut dengan prasangka buruk, itulah kenapa Al-Qur'an mengajarkan untuk selalu berprasangka baik dan menjauhi prasangka buruk.

Taqwa kepada Allah Swt

Taqwa kepada Allah Swt. ialah senantiasa tidak mencari-cari kesalahan orang lain, bahkan sebaliknya justru lebih sibuk mencari kesalahan diri sendiri untuk memperbaiki kesalahan diri sendiri yang dilaksanakan semata hanya karena Allah dan berusaha penuh untuk menjalankan perintah Allah dan sekuat mungkin agar terhindar dan terjauh dari apa yang sudah jelas-jelas menjadi larangan Allah Swt.

Kemudian peneliti bertanya kepada informan yang bernama ibu

Masseri Matondang beliau mengatakan:

“Prinsip uwak ya meskipun belum dikatakan sempurna dalam menjaga waktu sholat, tapi setidaknya berusaha teruslah untuk menjaga, walaupun masih telat atau telat-telat dikit, tapi pokoknya berusahalah jangan sampai selalu telat, telat boleh tapi jangan berlebihan, atau jangan keseringan payah nanti”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masseri Matondang dapat disimpulkan bahwa kita selalu dituntut untuk selalu memperbaiki, dan membenahi diri kearah yang lebih baik, dari pernyataan di atas mengajarkan bahwa sebagai seorang muslim yang baik adalah menyadari diri yang masih penuh kekurangan dan masih mempunyai banyak kesalahan serta tidak merasa sudah lebih baik sehingga menjadikan pribadi yang benar-benar bertaqwa hanya karena Allah Swt.

Nilai-Nilai Sosial yang terkandung dalam Ajaran Al-Quran pada Warga Masyarakat Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur

Ajaran Al-Qur'an adalah pedoman serta kunci yang sangat penting dalam menjalani kehidupan di masyarakat

dilingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur, di dalam islam ajaran Al-Qur'an bukan sekedar membahas tentang agama atau religi tetapi juga menggali secara mendalam tentang bagaimana kehidupan yang mesti diterapkan, di lakukan dan di laksanakan dalam mewujudkan nilai-nilai sosial yang baik, mengabdikan, tolong menolong, kekeluargaan, peduli, disiplin, empati, adil, kerja sama, jujur, dan partisipasi dengan warga masyarakat lainnya.

Berikut nilai yang terkait dengan nilai-nilai sosial dalam ajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1. Saling Menyayangi:

a). Tolong Menolong

Allah Swt. memerintahkan seluruh manusia agar tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa yakni sebagian kita menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan saling memberi semangat terhadap apa yang Allah perintahkan serta beramal dengannya. Sebaliknya, Allah melarang kita tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uli Fadhilah Zubaidy, untuk menanyakan bagaimana tolong menolong berdasarkan Ajaran Al-Qur'an, Adapun pernyataan yang di

sampaikan ibu Uli Fadhilah Zubaidy, sebagai berikut:

"Tolong menolong itu kan memang kewajiban bagi setiap ummat islam, ibu selaku ibu pengajian mempelajari betul tentang arti tolong menolong dan Alhamdulillah sudah di terapkan dari pengajian seperti kalok ada kawan ibu satu pengajian yang sakit biasaya ibu mengajak anggota pengajian yang lain untuk menjenguk dan membawa buah tangan atau pun bahasanya untuk beli obat, karena ibuk dengar dari ustadz dipengajian bahwa menjenguk saudara yang sedang sakit itu adalah sunnah dari baginda Rasulullah Saw yang sejalan dengan Ajaran Al-Qur'an".

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan yang Bernama bapak Riski mengenai tolong menolong beliau mengatakan:

"Ya kadang ada tu kawan-kawan la minjam duit, kalau ada bantu ya kalau ndak ada bantu doa juga, karena kita ini lagi nggak ada kan nggak mungkin bantu juga, terus kalau ada tetangga buat acara-acara gitu bantu masak ntah apa gitulah yang bisa di bantu".

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jika ingin mencapai nilai sosial yang baik harus saling tolong menolong antara satu sama lain. Sebagai makhluk sosial pasti saling membutuhkan satu

sama lain. Seperti saling membantu meminjamkan uang kepada orang yang memang benar-benar sedang membutuhkan demi memenuhi dan dan mencukupi kebutuhan demi melangsungkan hidup. Ajaran Al-Qur'an berperan penting untuk mengarahkan tentang pentingnya tolong menolong dalam kehidupan, sehingga bisa menerapkannya dengan baik dalam kehidupan, yang diterapkan melalui sesama Ajaran Al-Qur'an memberi keunggulan kepada pengikutnya yang tidak akan dimiliki oleh siapapun melainkan yang menerapkan ajaran Al-Qur'an itu sendiri, akan condong memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi.

b). Kekeluargaan

Ajaran Al-Qur'an dalam menanamkan rasa kekeluargaan, setiap ummat islam adalah keluarga yang di satukan oleh iman. Keluarga mempunyai peran penting, membentuk individu yang ber akhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks sosial keluarga merupakan kesatuan sosial terkecil yang di punyai manusia sebagai makhluk sosial, tidak sekedar mengumpulkan, menghimbau, mengkaji, memahami tetapi juga menanamkan serta menerapkan

ajaran Al-Qur'an sebagai pemersatu dari masyarakat, bukan sekedar sekumpulan orang yang hidup bersama tetapi tertanam betul rasa kekeluargaan antara satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama bang Muhammad Irfan mengenai kekeluargaan beliau mengatakan:

“Ya paling ngumpul-ngumpul, saling tukar cerita, canda-canda, atau sloro-sloro, minum kopi bareng, sama pengajian, sahur sama-sama, buka bersama senin kamis itu aja sih”.

Dari penjelasan informan yang bernama bang Muhammad Irfan dapat disimpulkan bahwa nilai kekeluargaan yang ada dalam masyarakat adalah saling berkumpul dan bersatu, saling memberi motivasi dengan saling bertukar cerita tanpa menutup-nutupi permasalahan yang tidak bisa di pecahkan secara individu atau per orang, ber bonding-bondong ikut pengajian serta menguatkan kebersamaan dengan kompak ikut sahur dan buka bersama puasa sunnah senin, kamis. Penerapan nilai sosial tidak terlepas dari pembelajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an, dalam islam diajarkan keluarga yang Islami itu adalah rumah tangga yang

didalamnya ditegaskan adab-adab ataupun akhlak yang baik(Warsah, 2020).

c). Kesetiaan

Kesetiaan bertentangan dengan khianat. Ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman nilai-nilai sosial, kesetiaan diajarkan dalam islam dari praktek ibadah yang condong saling berbeda pemahaman, pemikiran yang berbeda-beda yaitu perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi hidup di Tengah perbedaan menggambarkan kehidupan yang indah. Dalam hal ini dapat kita pahami dari perbedaan itu, tidak muncul sifat saling menjatuhkan dan mengkhianati.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan yang bernama bapak Ikhwan Haris Pulungan terkait dengan kesetiaan beliau mengatakan:

“Nggak lupa, paling nggak lupa sama bantuan orang lain, misal udah dibantu tu, terus di ingat terus bantuan dia gitu, ya ngingat jasanya, nggak lupalah sama perbuatan baiknya, misal udah ditolongnya terus udah macam betul kali, ya pokoknya nggak lupalah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama bapak Ikhwan Haris Pulungan dapat disimpulkan bahwa kesetiaan itu dapat dilihat dari perbuatan yang selalu mengingat jasa orang lain

dalam artian tidak melupakan jasa atau pun perbuatan baik yang pernah di lakukan oleh orang lain, dari sini dapat dilihat tentang baik, buruknya nilai sosial yang ada dalam pribadi setiap orang.

d). Kepedulian.

Kepedulian sosial adalah masyarakat yang terkenal cepat respon, tanggap dan berbuat untuk kepentingan dan keperluan bersama. Yang di lakukan dengan seikhlas hati. Kepedulian ini memberikan perhatian terhadap nilai sosial di lingkungan masyarakat, nilai sosial yang di dapat dengan ketulusan hati meski tergolong ekonomi rendah, warga setempat akan memberikan partisipasi. Dengan demikian nilai kepedulian yang di terapkan dari ketulusan hati sesuai ajaran Al-Qur'an memberikan kehidupan yang baik kepada pelaku dan lingkungan setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama bapak Adiwira Pranata selaku penasehat remaja masjid terkait kepedulian beliau mengatakan:

“Paling saling mengingatkan kalok ada perbuatan salah, salah kata, paling ya kayak remaja-remaja inilah, kalok merokok-merokok, terus tawur-tawuran gitu”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengingatkan atau menegur sesama dengan cara yang baik adalah merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama atau pun masyarakat seperti mengarahkan pemuda setempat untuk tidak tawuran karena akan berakibat fatal dan sangat membahayakan banyak orang maka perlu untuk saling mengingatkan satu sama lain yang sesuai atau sejalan dengan apa yang di ajarkan dalam Al-Qur'an.

2. Responsibility (tanggung jawab)

a). Disiplin

Ajaran Al-Qur'an sangat mengajarkan manusia untuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin yang diajarkan melalui pelaksanaan sholat yang mempunyai batas waktu awal dan akhir, hal ini menjadikan kepribadian seorang muslim yang sejati, harus sholat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengajarkan tentang perilaku moral yang dapat baik dan teratur. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri tentang perilaku

mana yang baik dan mana yang buruk, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan yang di ajarkan dalam Al-Qur'an. Dalam disiplin, ada tiga unsur yang penting, yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik.

Kemudian peneliti mewawancarai informan yang bernama ibu Hj. Yanti Harahap, mengenai disiplin seperti apa yang di terapkan dalam kehidupan beliau mengatakan:

"Pastinya ya disiplin waktu, kalau misalnya kan ada rapat atau musyawarah gitu datangnya kan nggak boleh ngaret, se enaknya, kalau bisa kita dulu yang datang sebelum moderatornya membuka acara".

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang bernama Hj. Yanti Harahap peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hidup harus punya aturan seperti mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya dengan hadir musyawarah tepat waktu atau yang sering di sebut *On time* maka dengan demikian akan menjadikan setiap waktu yang dipergunakan kepada hal-hal yang bermanfaat.

b). Jujur

Jujur adalah tidak menambah atau pun mengurangi atau dapat di defenisikan juga apa adanya atau fakta seperti: kejujuran dalam berbicara, berusaha untuk berbicara sesuai dengan fakta yang benar dan tidak menipu. Jujur dalam Transaksi, dalam bekerja praktek jual beli tidak berbuat curang dan mengurangi timbangan senantiasa berlaku jujur sesuai dengan yang di ajarkan dalam Al-Qur'an. Implementasi nilai-nilai ini memberikan dampak positif pada hubungan sosial dan integritas masyarakat. Penerapan kejujuran menunjukkan pentingnya pemahaman dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun masyarakat yang lebih baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama ibu Anna Saprida mengenai jujur beliau mengatakan:

“Kalau jujur ya ngomong apa adanya ajalah, nggak usah di tambah-tambahi, kan banyak orang itu biasanya ngomong dibelakang di jelek-jelekinya, kalau apa gitu langsung ngomong ke orangnya aja nggak usah bermuka dualah di bilang gitu, nanti yang ada buat musuh gitu jadinya”.

Dari pernyataan ibu Anna Saprida peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kita diajarkan untuk berbicara sesuai apa adanya karena sangat besar pengaruhnya dalam menjaga keharmonisan dan hubungan baik dengan sesama. Seperti tidak bermuka dua berbeda antara fakta dengan yang di ucapkan hal ini perlu di sejalkan dengan Al-Qur'an untuk menjaga hubungan sosial yang baik.

3. Life Harmony (keserasian hidup)

a). Nilai Keadilan

Setiap manusia diajarkan untuk berlaku sama kepada siapa saja, karena Al-Qur'an berperan penting menghapus perbedaan antara ummat manusia. Penerapannya terlihat dari keseimbangan yang ada dalam masyarakat. Seperti dalam penyelesaian konflik di masyarakat akan di lakukan musyawarah dalam mencari Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tanpa memihak tidak memandang keluarga, teman, dan orang penting di dalam masyarakat. Keadilan adalah membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada setiap orang atau kelompok dengan status yang sama. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau

memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Al Ustadz Hendra Nasution selaku guru pengajian terkait dengan keadilan beliau mengatakan:

“Kalau saya melihat sudah adil, siapa pun itu misalnya mereka kerumah siapapun istilahnya nggak ada lagi pandang bulu kalau tempatnya ke tempat orang senang datang, ketempat orang yang susah juga tetap datang, adillah”.

Respon yang sama dari wawancara dengan informan yang bernama bapak Zulkarnaen beliau mengatakan:

“Kalau di masyarakat ya kepala lingkungannya nggak pilih-pilih dalam membantu masyarakatnya kayak BLT bantuan itukan, nggak pilih-pilih kalau memang dia butuh pasti dibantu gitu, jangan orang yang terdekat dulu gitu”.

Dari hasil wawancara diatas yang di lakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa masyarakat di Lingkungan XIII sudah menerapkan keadilan sesuai dengan Ajaran Al-Qur'an terlihat dari perilaku yang memperlakukan sama antara orang ber ekonomi rendah dan berekonomi mapan, saling mensupport dan menyenangkan hati dengan saling

menghargai tanpa memandang perbedaan.

b). Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda, hidup secara bersama dan saling berdampingan mempunyai sifat toleransi yang baik dalam kehidupannya, dan sangat menghargai betul orang yang orang-orang yang berbeda dengannya, seperti orang non muslim yang melakukan ritual sesuai yang diyakini, seorang muslim tidak akan mengganggu, begitu pula sebaliknya ummat islam yang melakukan perayaan keagamaan mereka yang berbeda agama akan menghargai, dengan demikian akan membentuk karakter yang menjalin hubungan baik dalam menjalani kehidupan selagi tidak menyangkut dengan akidah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Al-Ustadz Muhammad Saleh Rambe selaku guru mengaji beliau mengatakan:

“Kalau saya melihat toleransi udah mulai toleransi, karena udah bisa menerima perbedaan, kalau nggak toleransi masyarakatnya di kompaki ibuk-ibuk yang

beragama islam ini aja menyerbu orang yang non muslim yang nggak beragama islam ni udah kacau”.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerima perbedaan antara satu sama lain menjadi hal yang memang sudah sesuai dengan apa yang diajarkan didalam Al-Qur'an tentang toleransi terhadap sesama beragama islam mau pun perbedaan dalam beragama.

c). Kerjasama

Kerja sama itu terlihat jelas dari pola kehidupan yang di terapkan dalam masyarakat, kerja sama di lingkungan XIII Kelurahan Bantan timur seperti: Gotong Royong, Pengutipan Infak Keliling dan Acara keagamaan lainnya hal ini diperkuat dengan hasil Wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama bapak Masri Efendi Siregar beliau mengatakan:

“Kerja sama ya paling inilah kayak menghidupkan dan memakmurkan masjid terus membuat program-program ke agamaan kayak Muharraman, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj yang di tanggung jawabi secara bersama-sama, bapak pribadi hanya bisa memberikan bantuan fasilitas dimasjid,

bapak berikan apa yang bisa bapak bantu kayak sum sum an untuk dana pengajian ya walaupun kehadiran saya agak terbatas karena kadang kerja di luar kota tetapi saya tetap bersedia untuk membantu untuk dana nya”.

Lalu peneliti juga mewawancarai informan yang bernama Riski Apriatama terkait kerja sama beliau mengatakan:

“Kalau kerja sama ni gotong royong, kalau dimasjid itulah kayak pengutipan infak tiap minggu, iling infak keliling”.

Dari hasil wawancara dengan informan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa gotong royog, pengutipan infak keliling setiap minggu adalah kerja sama yang di agenda kan setiap minggunya serta, memakmurkan masjid, menghidupkan acara-acara pengajian, mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti acara Muharram, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj, adalah merupakan bentuk kerja sama yang selalu di aktifkan setiap tahunnya, untuk membangkitkan kembali syiar-syiar islam.

d). Demokrasi

Demokrasi adalah kebebasan dalam berpendapat dan menentukan pilihan sesuai dengan hati nurani masing-masing individu, sebuah

masyarakat dimana individu seseorang amat dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi. Salah satu ciri penting demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan menentukan pilihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama bapak Al-Ustadz Irwansyah Jul Nasution, S.Pd selaku guru pengajian beliau mengatakan:

“Demokrasi udah pasti demokrasilah, kalau nggak demokrasi nggak bisa kita kumpul-kumpul dana untuk acara gini misalnya, ibuk-ibuk setiap hari ini dan minggu ini kita bayar iuran ya”.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai informan yang bernama ibuk Lailan Hasbi Batubara beliau mengatakan:

“Nggak bisa kita disini, maksa orang untuk milih ini milih itu, kan setiap orang punya hak untuk milih apa yang mau dipilinya misal kalau partai-partai lagi apa tu, ngambil suara, tim sukses gitu ngasih ini, bantu ini itu, kayak suap-suap gitulah, kasih segini nanti pilih ini gitu paling inilah yang mau nerima kayak orang-orang yang lagi bokek kali, tapi karena kurang kesadaran

sama lemah aja nya itu imannya”.

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam berdemokrasi sudah mulai diterapkan hanya saja yang menjadi penghambat dalam berdemokrasi masih ada sebagian yang tergiur dengan jaminan dan janji-janji manis oleh orang-orang yang tidak termasuk kategori pemimpin yang baik dalam islam. Hal ini sering terjadi di kalangan orang-orang yang kurang kesadaran dan lemahnya iman. Dalam hal penghitungan suara bisa dilakukan dengan cara bersama dan kejujuran tetapi dalam pemilihan ada sebagian orang yang masih salah memilih karena di beri tawaran jaminan dengan pemikiran “ lebih baik di terima, dari pada tidak dapat apa-apa” dan di janjikan akan memberikan yang terbaik jika mau memilih dan menjadi tim sukses untuk memenangkan. Sehingga dalam berdemokrasi tidak lagi mengikut sesuai dengan hati nurani.

Pembahasan

Ajaran Al-Qur'an dalam nilai sosial

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi bacaan bagi umat manusia untuk memperoleh petunjuk-petunjuk tuhan. Maksudnya Al-Qur'an memberikan dasar-dasar etik untuk

semua persoalan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia secara menyeluruh. Oleh sebab itulah kenapa Al-Qur'an dijadikan sebagai dasar landasan hidup bagi manusia, dan mengembangkan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk keperluan-keperluan hukum praktis. Namun sebagian ulama memasukkan sebagian hasil ijtihad sebagai sumber Islam setelah Al-Qur'an dan sunnah. Al-Qur'an secara harfiah adalah bacaan, Allah swt berfirman :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ إِذَا
قُرْآنَهُ فَاتَّبِعْهُ ۗ قُرْآنَهُ ۗ ۱۸

Artinya: "Sesungguhnya tanggungan kami lah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (di lidahmu). Apabila telah selesai Kami membacanya, maka ikutilah bacaannya itu". QS. Al Qiyamah: 17-18

Sedangkan secara terminologis, Al-Qur'an didefinisikan sebagai "firman Allah SWT yang diwahyukan kepada rasul terakhir, Muhammad saw. sebagai mu'jizat, untuk manusia yang disuruh mempelajarinya", dimana manusia hidup bersama teknologi canggih menuntut adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani untuk

memberikan solusi atas permasalahan sosial yang kompleks Umro (2020). Al-Qur'an sebagai firman Allah berarti seluruh isinya mutlak dari kalam Allah yang absolut. Sebagai kalam Allah yang absolut, Al Qur'an tidak bisa dimasuki unsur kalam manusia yang relative

Seperti yang sudah diketahui dalam sejarah bahwasanya al-qur'an diturunkan di dua tempat. Husni M (2019) mengemukakan secara geografis diturunkan di dua tempat yaitu di Makkiah turunnya ayat sebelum hijrah ke Madinah sedangkan Madinah setelah Rasulullah hijrah ke Madinah. Hasbi M (2022) berpendapat Makkiah ditujukan kepada orang-orang kafir Makkah dan isi kandungannya berupa ketauhidan, janji dan ancaman dan akhlak. Sedangkan surat Madaniyah ditujukan kepada orang-orang Madinah baik golongan Anshor maupun Muhajirin yang sudah beriman dan isinya lebih banyak bersifat sosial. Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia tentang banyak hal seperti : masalah keimanan, masalah peribadatan, masalah kehidupan manusia.

Konsep Dasar Al-Qur'an dan Ilmu Sosial

Asal usul istilah sosial berasal dari kata latin *sociates* yang mempunyai arti masyarakat. Kata *sociates* dari kata *socius* yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sehingga nilai sosial dapat diartikan sebagai konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah atas perilaku individu dalam interaksinya dengan sesama di kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Di antaranya, nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertindak laku. Selain itu nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai perannya. Contohnya ketika menghadapi konflik, biasanya keputusan akan diambil berdasarkan pertimbangan nilai sosial yang lebih tinggi. nilai sosial juga

berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan (Zakiah Kholidah, 2017). Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

Al-Qur'an menjadi inspirator dan pemandu gerakan dan dinamika umat Islam sepanjang kurang lebih empat belas abad yang lalu. Maka penelitian dan kajian terhadap Al-Qur'an akan selalu mengalami perkembangan yang sangat dinamis seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial budaya dan peradaban manusia. Supaya dapat memahami Al-Qur'an secara kritis, dialektis, reformatif, dan transformatif sehingga produk penafsiran mampu menjawab tantangan dan problematika yang dihadapi umat manusia. Al-Qur'an meskipun diturunkan dimasa lalu, dengan konteks dan lokalitas budaya tertentu namun ia mengandung nilai-nilai universal yang akan selalu relevan untuk setiap zaman dan tempat.

Tujuan Ajaran Al-Qur'an dalam Nilai Sosial

Agar selamat dunia dan akhirat, setiap manusia harus berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber inspirasi untuk menjalani kehidupan yang layak dan menjaga hubungan baik dengan Allah SWT atau orang lain.(Purwanti, 2021). Dengan begitu, pengajaran Al-Qur'an memiliki peran penting dan harus diajarkan kepada setiap manusia sebagai bagian dari pembelajaran. Mengapa pembelajaran ini berperan penting dalam suatu Pendidikan? karena pembelajaran ini relevan dan turut memotivasi dalam mengajarkan cita-cita agama dan ahklaqul karimah. Pengajaran Al-Quran ini dapat membantu manusia atau masyarakat dalam memahami penguasaan ilmu yang mendasar dan penjabarannya yang luas guna membentuk perilaku kepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam, serta mengamalkan isi Al Quran dan bermanfaat dalam

interaksi kehidupan sosial manusia.

Dalam konteks ilmu sosial, integrasi merupakan keadaan hidup berdampingan yang utuh di antara berbagai unit sistem sosial budaya, suku bangsa dan kelompok masyarakat, untuk berinteraksi dan bekerja sama atas dasar nilai dan norma fundamental bersama guna mewujudkan sosial budaya yang maju, yang berfungsi tanpa mengorbankan karakteristik keragaman yang ada.(Murtadlo, 2023). Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an dan ilmu sosial berbagi satu kumpulan pengetahuan yang lengkap, dan informasi tersebut tidak dapat dipisahkan dari apa yang terkandung dalam Al-Quran. Tapi ada yang mengatakan bahwa ilmu sosial dengan Agama berdiri pada posisinya masing-masing. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa ilmu dan Al-Qur'an hendaknya dipelajari dan diterapkan secara beriringan karena kedua disiplin ilmu tersebut saling membantu dalam menghadapi tantangan zaman sekarang.

Nilai Sosial Masyarakat

Pengertian Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti ikut serta dan berpartisipasi (Prasetyo D, 2020). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut (Karl Marx). Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang

cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu system hidup bersama.

(Emile Durkheim) Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto) mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu system dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Nilai-nilai Akhlak Qur’ani di Masyarakat Sosial

Nilai-nilai akhlak qur’ani merupakan suatu tabiat yang dapat dijadikan sesuatu yang berguna atau yang dibutuhkan oleh manusia. Sehingga lahir menjadi suatu perbuatan yang membentuk akhlak menjadi lebih baik dengan segala hal yang dimilikinya. Seseorang yang mampu bersikap dan bertindak seperti ajaran yang diajarkan di dalam Al-Qur’an (Siswanto, 2019). Nilai-nilai qur’ani artinya nilai yang tertanam

kuat dalam diri karena berlandaskan Al-Qur'an yang bersifat mutlak dan universal. bukan hanya ilmu keislaman yang terdapat di dalam kitab Allah tersebut, namun terdapat juga ilmu pengetahuan dan teknologi. Melihat makna akhlak pada penjelasan di atas dapat diambil beberapa nilai akhlak. Ketika Al-Qur'an menjelaskan tentang akhlak banyak nilai yang dapat di ambil dan diterapkan.

a. Keseimbangan

Pada kajian akhlak qur'ani terdapat pengajaran tentang keseimbangan. Seperti halnya di dalam Al-Qur'an terdapat perintah dalam berbuat baik kepada sesama manusia, namun di sisi lain juga perintah berlaku baik kepada Allah Swt. sebagai sang penciptanya. berlaku baik kepada Allah dibangun dalam konteks beribadah kepadanya dan mengerjakan setiap perintahnya. (M.Quraish Shihab, 2016). Sedangkan berbuat baik kepada sesama dibangun dalam konteks muamalah. Pada kehidupan nilai keseimbangan dapat terlihat dari perintah untuk menghormati yang lebih tua, tetapi dari sisi lain orang tua juga harus menyayangi dan

membimbing yang lebih muda(Nirwana, 2022).

Dari penjelasan tersebut terlihat adanya timbal baliknya tidak memberatkan atau meringankan pada satu titik saja, ini bertujuan untuk menghadirkan kehidupan yang damai. Sama dengan kontruksi dalam tatanan keluarga yang dipenuhi dengan ketrentaman, kesejahteraan dan keharmonisan dalam rumah tangga. ini tidak dapat terjadi apabila tidak adanya hubungan keseimbangan dan relasi yang dibangun oleh suami dan istri. Seperti kesetaraan yang dibangun berdasarkan saling percaya satu sama lain, saling terbuka dan menerima perbedaan pendapat dan saling pengertian.

b. Harmoni Sosial

Nilai yang dimaksud tidaklah dari pandangan perorangan, melainkan pandangan dalam masyarakat. Nilai yang terdapat dalam masyarakat dapat menuntun manusia kepada kelompok yang harmoni dan kebahagiaan yang mutlak. M. Quraish Shihab menjelaskan, Al-Qur'an menekankan tentang nilai kebersamaan dalam setiap anggota masyarakat. Nilai harmoni sosial yang

apabila dilihat dari keseluruhan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an pada konteks akhlak. Terlihat dengan jelas bahwa Al-Qur'an menghendaki akan nilai kehidupan yang dipenuhi dengan harmonisasi dalam setiap inci kehidupan sosial. Baik itu dalam bentuk saling menghormati satu sama lain atau saling menjunjung tinggi nilai solidaritas dan ketakwaan, dan menjauhi konflik yang berkepanjangan, merukunkan kembali yang bermusuhan, ini bertujuan dapat melahirkan kembali lingkungan yang damai dan harmoni yang indah.

c. Keselarasan dengan Hidup

Hakikat manusia tidak berbeda antara satu ras dengan ras lainnya, tidak juga dengan waktu dan tempat. Walaupun terdapat manusia dan golongan masyarakat yang berbeda-beda (Hakim L, 2022). Akan tetapi ada nilai yang telah mereka sepakati. Seperti nilai keadilan, nilai ini terwujud akibat adanya persamaan manusia dalam kemanusiaannya hingga menumbuhkan ketenteraman di antara mereka. Ini karena fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang juga disebut sebagai zoon politicon. Pengelolaan dalam nilai kehidupan bersama dengan selaras dan harmoni

ini perlu dihadirkan kembali dalam tata nilai khas kehidupan bangsa. Bahkan ini dapat menjadi bingkai utama dalam penghayatan nuansa keselarasan nilai kehidupan bersama dalam keharmonisan dengan senantiasa mengutamakan akhlak dan relasi antara manusia dengan sesamanya, dengan alam dan dengan sang pencipta yakni Allah Swt.

Nilai-nilai qur'ani mengandung kebenaran yang menuntun manusia dalam menjalani kehidupan, menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan modern yang sekarang ini bersifat materialistis. Dimana umat manusia dituntut untuk mampu menunjukkan nilai akhlak sebagaimana yang telah diajarkan di dalam Al-Qur'an, dan mampu mengisi kekosongan nilai moral kemanusiaan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, Penerapan Ajaran Al-Qur'an pada warga Masyarakat di Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur Kota Medan bertujuan untuk membentuk nilai-nilai sosial yang baik dan terarah dikalangan masyarakat, berpedoman dengan ajaran Al-Qur'an. Ajaran Al-Qur'an telah diterapkan secara

signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat di lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur. Nilai-nilai seperti tolong-menolong, keadilan, dan kasih sayang telah menjadi bagian integral dari interaksi sosial sehari-hari. Praktik-praktik ini terlihat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, perayaan keagamaan, dan program bantuan sosial yang sering dilaksanakan oleh komunitas setempat. Nilai-Nilai sosial yang di terapkan berdasarkan Ajaran Al-Qur'an meliputi: *Loves*(Saling Menyayangi): tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, *Responsibility* (tanggung jawab): Disiplin, Empati, dan jujur, *Life Harmony* (keserasian hidup): Nilai keadilan, Toleransi, Kerjasama, dan Demokrasi.

Penelitian ini juga menunjukkan tantangan dalam penerapan ajaran Al-Qur'an ialah masyarakat yang masih tertarik dengan jaminan dan janji-janji dalam pemilihan di kalangan masyarakat yang kurang kesadaran dan lemah iman yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya di masa depan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai sosial berdasarkan penerapan Ajaran Al-Qur'an yaitu yang paling utama adalah

kesadaran dari dalam diri sendiri menanamkan bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting, dengan cara memberi motivasi dan dorongan kepada masyarakat..

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada warga masyarakat Lingkungan XIII Kelurahan Bantan Timur, Kota Medan, yang telah berpartisipasi dengan memberikan wawasan dan pengalaman berharga. Penghargaan juga diberikan kepada tim penelitian, rekan sejawat, dan semua pihak yang turut membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dukungan dari keluarga, teman, dan semua yang turut serta memberikan motivasi sangat berarti. Ucapan terima kasih tak terhingga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penelitian berlangsung. Semua kontribusi ini menjadi landasan kuat dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas dedikasi dan kerjasama yang luar biasa. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan

manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan nilai-nilai sosial di masyarakat.

REFERENSI

Ahmad H (2021). Integrasi Al-Qur'an dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas al-Qur'an dalam Kehidupan Bermasyarakat) *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (2021), 1(2)

Ahmad Hasbullah (2021) *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (2021), 1(2)

Akhmad Roja Badrus Zaman., Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora*, (IAIN Purwokerto Edisi: Januari-Juni, Vol. 4, No. 1, 2019), 8

Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta , h. 172.

Falikhah, N. (2017). Santet Dan Antropologi Agama. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 11(22),

Article 22.

<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v11i22.1777>

Fauziyah & Rozaq, (2022) . Peranan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dan Tinjauannya Dalam Fikih Munakahat. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* (2022) 4(1)

Hakim L. (2022). Nilai Akhlak Qur'ani dalam Kehidupan Masyarakat. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, (2022), 7(2)

Hasbi M (2021). Makiyah dan Madaniyah *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, (2022), 7(1)

Husni M (2019). Studi Al-qur'an: Teori Al Makkiyah da Al Madaniyah *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, (2019), 4(2)

Kholidah, Zakiah. Pendidikan Nilai-nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2008). (<http://nilai.sosial.com>) diakses pada 7 agustus 2017 pukul 19.42

Moleong , Lexy j. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

- Murtadlo, G. Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Konteks Sains dan Ilmu Sosial *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, (2023), 1(1) <https://doi.org/10.58326/Jurnallisyabab.V2i2.87>
- (Ngaqli M, Muntaqo R, Munawaroh H. *Hamalatul Qur'an* : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Internalisasi Infaq untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial dalam Perspektif (2020) 1(1)
- Sukmasari, D (2020). konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif al-qur'an jurnal *At-Tibyan* 2020 3(1).
- Nirwana AN, Andri, Abd. Wahid, Bukhori Abdul Shomad, Sayed Akhyar, Hayati Hayati, Saifudin Saifudin, and Fauzan Nashrulloh. "Serving to Parents Perspective Azhar's Quranic Interpretation." *Linguistics and Culture Review* 6, no. Special Issue (2022): 254–63. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns5.2155>
- Prasetyo, D. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal: Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, (2020), 1(1)
- Purwanti, E. Y. (2021). Implementation Of Environmental Education Value In Islamic Education (Analysis Of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58). *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), Article 2.
- Shihab, M.Quraish. YANG HILANG DARI KITA: AKHLAK. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/Akhlak_Yang_Hilang_Dari_Kita/AwLaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover (.)
- Siswanto, Siswanto, and Yuli Anisyah. "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2076>.
- Suhartawan, B (2022). Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Al-qur'an. *Tafakkur jurnal ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 1-23.
- Sujarwemi Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014)
- Warsah, I. (2020). Pendidikan Islam Dalam Keluarga. Palembang: Tunai Gemilang Press
- Umro, J. (2020). *Tantangan guru Pendidikan agama islam dalam menghadapi era society 5.0. Al-Makrifat: Jurnal kajian islam* 5(1), 79-95.